

Optimalisasi Protokol Kesehatan Melalui Edukasi Yang Berkelanjutan Di Era *New Normal*

Andri Setyorini¹, Sri Nur Hartiningsih¹, Musdalifah¹, Alifiah Asty Salsabilah¹

¹STIKES Surya Global Yogyakarta, Jalan Ringroad Selatan, Blado, Potorono, Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta
email: landrisetyo04@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pandemi Covid-19 telah berlangsung sejak akhir tahun 2019 ini telah membuat masyarakat harus berjuang keras untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Kepatuhan terhadap perilaku menjaga protokol kesehatan 5 M di masa adaptasi baru ini perlu digalakkan dengan sungguh-sungguh oleh masyarakat, agar penularan dapat dicegah dan meminimalkan angka kejadian tertular virus. **Kegiatan:** Kegiatan pengabdian ini adalah Edukasi Dan Konseling tentang Optimalisasi Penerapan Protokol Kesehatan Melalui Edukasi Berkelanjutan di Era *New Normal* yang diberikan kepada ibu-ibu PKK di Desa Trimurti Rt 08 Kapanewon Srandakan Bantul. **Tujuan :** meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam mengoptimalkan penerapan protocol kesehatan di era *new normal*. **Metode Pelaksanaan:** Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring menggunakan dalam 3 sesi yaitu: Sesi 1 : Edukasi tentang Optimalisasi Protokol Kesehatan Melalui Edukasi Yang Berkelanjutan di Era *New Normal*; Sesi 2 : Konseling dan Sharing dengan melibatkan masyarakat; Sesi 3: Evaluasi. **Kesimpulan:** tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 100%. Kemudian dalam hal sikap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan setelah diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 85% berada pada kategori patuh. **Saran:** Sebaiknya masyarakat tetap menjaga protocol kesehatan dan rutin mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan terkait Covid-19 sebagai bentuk update informasi terbaru guna mencegah penularan Covid-19 di era *new normal*.

Kata kunci : *Era New Normal, Edukasi, Protokol Kesehatan*

Optimizing Health Protocols Through Continuous Education In the *New Normal* Era

Abstract

Background: The Covid-19 pandemic has been going on since the end of 2019 and has made people have to fight hard to maintain their survival. Compliance with the behavior of maintaining the 5 M health protocol in this new adaptation period needs to be seriously encouraged by the community, so that transmission can be prevented and minimize the incidence of contracting the virus. **Activities:** This service activity is Education and Counseling about Optimizing the Application of Health Protocols through Continuous Education in the New Normal Era which is given to PKK mothers in Trimurti Village Rt 08 Kapanewon Srandakan Bantul. **Purpose:** to increase public knowledge and compliance in optimizing the implementation of health protocols in the new normal era. **Implementation Method:** The implementation of this community service is carried out offline using 3 sessions, namely: Session 1: Education on Optimizing Health Protocols Through Continuous Education in the New Normal Era; Session 2: Counseling and Sharing involving the community; Session 3: Evaluation. **Conclusion:** the level of knowledge after being given health education increases to 100%. Then in terms of adherence to health protocols after being given health education as much as 85% were in the compliant category. **Suggestion:** It is better for the public to maintain health protocols and regularly participate in health education activities related to Covid-19 as a form of updating the latest information to prevent transmission of Covid-19 in the new normal era.

Keywords: New Normal Era, Education, Health Protocols

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah banyak memberikan dampak kepada seluruh masyarakat di berbagai lapisan dan sektor kehidupan. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat tidak hanya terbatas pada sektor kesehatan masyarakat, tetapi juga meliputi sektor lainnya seperti ekonomi, pendidikan, sosial, dan lainnya. Pandemi yang telah berlangsung sejak akhir tahun 2019 ini telah membuat masyarakat harus berjuang keras untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Masyarakat kini harus menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di era pandemi Covid-19. Salah satunya adalah pola kebiasaan baru tentang disiplin protokol kesehatan Covid-19 yang bertujuan untuk dapat mengurangi penularan wabah virus Covid-19 (Farokhah, Ubaidillah, & Yulianti, 2020).

Tingginya angka penularan kasus Covid-19 di Indonesia masih disebabkan oleh berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut khususnya banyak ditemukan di kalangan masyarakat. Salah satunya adalah masih minimnya rasa kepedulian, kesadaran, dan pengetahuan masyarakat tentang ancaman pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan masih ditemukan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan melindungi diri dari Covid-19. Masyarakat yang belum

menggunakan masker ketika di luar rumah masih seringkali ditemukan di berbagai lingkungan publik. Hal ini penting untuk menjadi perhatian guna menekan angka penularan kasus positif Covid-19 (Farokhah et al., 2020). Penyebaran Covid-19 terjadi cepat dan meluas karena dapat menular melalui kontak dari manusia ke manusia.

Ketidakpatuhan penerapan protokol kesehatan sangat berpotensi memperluas penyebaran Covid-19 di masyarakat. Kepatuhan merupakan sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan reaksi terhadap suatu peraturan yang harus dijalankan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan. "*Lawrence Green*" menyatakan kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi faktor dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi tiga faktor yaitu faktor predisposisi yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Faktor kedua adalah faktor pemungkin yang dapat terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan. Faktor yang ketiga adalah faktor penguat berupa dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Nova Ari Pangesti, 2021).

Protokol kesehatan merupakan cara yang perlu diterapkan untuk mencegah penyebaran kasus infeksi Covid-19. Hal tersebut perlu dilakukan karena belum ditemukan antiviral spesifik yang dapat digunakan sebagai vaksin (Handayani, Setiawan, & Widayati, 2017). Langkah-langkah untuk pencegahan menggunakan protokol kesehatan 5 M yaitu mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer, penerapan memakai masker pelindung wajah saat bepergian atau diluar rumah, menjaga jarak sejauh 1 meter (social distancing), menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kemenkes RI, 2022). Sehingga diperlukan upaya pendidikan kesehatan di masyarakat khususnya dalam lingkup desa. upaya promotive guna meningkatkan kesadaran masyarakat serta lama kelamaan akan mengubah perilaku yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan sehingga masyarakat mau dan mampu berperilaku hidup sehat yang benar (Afrianti, 2021). Kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan diri agar tidak terjangkit penyakit dan untuk melindungi sesegera mungkin dari penyakit dikalangan masyarakat masih rendah dan perlu diberikan pendidikan Kesehatan (Wulandini, Fitri, & Ilham, 2021).

Kejadian penyakit pada individu atau kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposing, enabling, dan reinforcing. Faktor-faktor tersebut dapat

dimanipulasi dengan cara memberikan health education atau pendidikan kesehatan. Upaya pendidikan kesehatan tersebut dapat memberikan efek peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan yang signifikan pada santri apabila metode pembelajaran yang digunakan sesuai dan efektif (Rahayu & Mulyani, 2020). Hasil penelitian yang lain juga menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam merubah pengetahuan seseorang (Sumiatin, Yunariyah, & Ningsih, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan metode observasi dan wawancara kepada Ketua RT Dusun 1 Srandakan mengatakan bahwa sudah pernah mendapatkan informasi dan sosialisasi tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19. Namun data dari 8 orang masyarakat yang dilakukan wawancara mengatakan bahwa saat ini pemakain masker sudah tidak perlu lagi dan berdasarkan hasil observasi kepada 8 rumah masyarakat, 6 rumah tidak terlihat fasilitas tempat cuci tangan dan tidak tersedianya hand sanitizer di rumah, serta tidak menggunakan masker pada saat menerima bertemu orang lain.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi dan konseling tentang Optimalisasi Penerapan Protokol Kesehatan Melalui Edukasi Berkelanjutan di Era New Normal yang diberikan kepada ibu-ibu PKK di Desa Trimurti Rt 08 Kapanewon Srandakan Bantul. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan Tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan edukasi dan konseling ini dilakukan pada tanggal 29 April 2023 dibagi menjadi 3 sesi yaitu Sesi 1 adalah pemberian edukasi tentang Optimalisasi Protokol Kesehatan Melalui Edukasi Yang Berkelanjutan di Era New Normal, di mana kegiatan ini merupakan edukasi tentang Covid-19 yang akan dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat Desa Trimurti Rt 08 Kapanewon Srandakan Bantul tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Kemudian dilanjutkan sesi 2 yaitu konseling dan Sharing dengan melibatkan masyarakat mengenai materi yang telah didapat pada sesi edukasi sebelumnya sekaligus tukar pengalaman terutama dalam menjalankan protokol kesehatan yang selama ini telah dilakukan. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi 3 yaitu evaluasi untuk melihat adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta penyuluhan. Seluruh kegiatan ini dilakukan secara offline dengan waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sesuai

dengan kesepakatan kedua belah pihak. Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan edukasi dan konseling ini berupa PPT Materi, Leaflet dan Laptop/HP.

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pasien tentang covid-19 dan sikap kepatuhan penerapan protocol kesehatan dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis dan feed back tentang materi edukasi yang telah diberikan pada peserta yang sekaligus digunakan sebagai pre test dan post test.

HASIL DAN BAHASAN

A. Pengetahuan dan Pemahaman Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan dalam menjalankan protokol kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 di Desa Trimurti RT 08 Kelurahan Srandakan, Kapenawon Bantul D.I Yogyakarta sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 80%. Selanjutnya sikap kepatuhan menjalankan protokol Kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 sebagian besar dalam kategori cukup patuh yaitu sebanyak 85%.

Seseorang dalam menentukan sikap yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting (Notoatmodjo, 2012). Individu yang bersangkutan harus mampu menyerap, mengolah dan memahami informasi yang diterima sebagai stimulus. Sikap positif yang dimaksud oleh peneliti adalah responden memiliki pendapat yang sesuai kriteria peneliti yaitu responden yakin akan pentingnya penyakit skabies untuk diwaspadai dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Sikap negatif seseorang juga bisa disebabkan karena interpretasi mereka dengan pertanyaan sikap yang kurang tepat (Ramadhan & Pristiana Dewi, 2019).

Pengalaman yang bersumber dari diri sendiri maupun orang lain apalagi berupa pengalaman traumatik akan menimbulkan sikap tertentu terhadap semua hal atau kondisi yang dihadapi saat ini yang sesuai dengan pengalamannya terdahulu (Wijayanti, 2019). Keterikatan pertemanan juga dapat membuahkan sikap yang kurang akibat pengaruh temannya yang memiliki sikap kurang, karena antar teman dapat saling memengaruhi dalam bagaimana kita bersikap (Ibadurrahmi, 2016).

Ketidakpatuhan penerapan protokol kesehatan sangat berpotensi memperluas penyebaran Covid-19 dimasyarakat. Kepatuhan merupakan sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan reaksi terhadap suatu peraturan yang harus dijalankan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan. “Lawrence Green” menyatakan kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi faktor dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi tiga faktor yaitu faktor predisposisi yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Faktor kedua adalah faktor pemungkin yang dapat terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan. Faktor yang ketiga adalah faktor penguat berupa dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Nova Ari P., Eni Retno P., 2021).

Cara untuk mengatasi ketidakpatuhan menurut Niman (2017) adalah dengan membuat program yang dapat dilakukan seperti pendidikan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu intervensi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kepatuhan, misalnya pendidikan kesehatan melalui berbagai media seperti brosur, leaflet, komunikasi online melalui website, sosial media, komunitas, dan forum Dalam penelitian ini menggunakan sosial media Instagram berupa video edukasi.

B. Pengetahuan dan Pemahaman Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan dalam menjalankan protokol kesehatan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 di Desa Trimurti RT 08 Kelurahan Srandakan, Kapenawon Bantul D.I Yogyakarta mengalami peningkatan di mana semua responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 100%. Sedangkan sikap kepatuhan menjalankan protokol Kesehatan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Covid-19 sebagian besar meningkat menjadi kategori patuh yaitu sebanyak 85%.

Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan selain untuk meningkatkan pengetahuan juga untuk meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan menjadi lebih baik agar tercipta kesehatan yang kondusif sesuai sasaran dan tujuan dari promosi kesehatan yang dilakukan. (Notoadmojo,2012). Pengetahuan yang diperoleh kemungkinan juga mampu memunculkan sikap pemahaman

dan keyakinan terhadap kebutuhan mereka sebagai seorang individu yang memang harus memiliki perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) untuk terhindar dari penyakit (Daulian, Bahar, & Rezal (2016).

Hasil dari penelitian Zulaikhah (2017) menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan. Keberhasilan dalam pembelajaran juga dapat didukung dengan adanya alat bantu yang akan memudahkan penyampaian informasi atau materi yang diberikan oleh peneliti. Pada zaman sekarang, informasi secara mudah dapat diperoleh dari berbagai sumber. Jumlah informasi yang didapatkan seseorang akan memperdalam pengetahuan dan mempengaruhi pola pikir untuk menganalisis sesuatu masalah (Nurani, 2016).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwono dalam Joyce, (2019) yang mengatakan bahwa metode ceramah efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang stress, juga memberi arti bahwa metode yang dilakukan oleh peneliti dapat membantu keefektifan dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini membuktikan bahwa dengan bertambahnya informasi yang diperoleh melalui pemberian Pendidikan Kesehatan yang efektif dan berkelanjutan maka akan mempengaruhi perilaku dan sikap individu yang mulanya bersikap negative berubah menjadi positif termasuk juga sikap kepatuhannya. Kepatuhan adalah tingkatan yang menunjukkan perilaku seseorang dalam mematuhi atau mengikuti prosedur maupun saran dari tenaga kesehatan. Ketidakpatuhan sendiri akan menyebabkan meningkatnya resiko masalah kesehatan atau memperburuk keadaan seseorang (Niman, 2017). Kepatuhan protokol kesehatan pada pandemi Covid-19 harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah peningkatan kasus positif sehingga dapat menurunkan resiko masalah kesehatan yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

100% peserta menjawab pertanyaan post test dengan benar dan sebanyak 85% masyarakat memiliki sikap yang baik terhadap pelaksanaan protokol kesehatan di *era new normal*.

B. Saran

1. Setelah dilakukan edukasi dan konseling ini hendaknya masyarakat tetap menjaga protokol kesehatan walaupun pandem telah berlalu dan lebih rutin mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan terkait Covid-19 sebagai bentuk update informasi terbaru sebagai upaya dalam pencegahan penularan Covid-19 di era new normal.
2. Bagi Kader atau tenaga kesehatan disarankan rutin dalam memberikan informasi dan update ilmu terkait perkembangan program covid-19 di era new normal melalui pendidikan kesehatan yang terprogram dan berkelanjutan

RUJUKAN

- Afrianti, N. & C. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kenda*, 11, 113–124. Retrieved from <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1045>
- Farokhah, L., Ubaidillah, Y., & Yulianti, R. A. (2020). Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 di Kelurahan Gandul. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Handayani, W. P., Setiawan, D. I., & Widayati, R. W. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Menghadapi Objective Structured Clinical Examination pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(1), 106–111. Retrieved from <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Ibadurrahmi, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari Tahun 2016. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 10(1), 33–45.
- Kemendes RI. (2022). *Masalah dan Tantangan Kesehatan Indonesia Saat Ini*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*,.
- Nova Ari Pangesti, E. R. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 1689–1699. Retrieved from

<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/1060>

- Rahayu, C. D., & Mulyani, S. (2020). Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(Mei), 33–42.
- Ramadhan, P., & Pristiana Dewi, A. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Santri Tentang Scabies Di Pondok Pesantren Kota Pekanbaru. *JOM Fkp*, 6(1).
- Sumiatin, T., Yunariyah, B., & Ningsih, W. T. (2017). Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Hidup Bersih dan Sehat dalam Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Mukhtariyah Syafi'iyah 1 Beji Tuban. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(1), 023–027. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i1.art.p023-027>
- Wijayanti, L. (2019). Pengaruh Modul Skin Personal Hygiene Terhadap Sikap dalam Pencegahan Skabies. *JURNAL NERS DAN KEBIDANAN*, 77–83. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.ART.p077>
- Wulandini, P., Fitri, A., & Ilham, M. R. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku 3M Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Pkk Di Desa Rambah Hilir Timur Tahun 2021. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 10(1), 6–15. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v10i1.1597>